

**PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME INTEGRATIF  
DALAM BUDAYA RELIGIUS SISWA MA ALI MAKSUM  
YOGYAKARTA**



**Oleh: Akhmad Zulfikar Khabibulloh  
NIM: 18204010011**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2021**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **R. Akhmad Zulfikar Khabibulloh, S.Pd.I.**

NIM : 18204010011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



**R. Akhmad Zulfikar Khabibulloh, S.Pd.I.**

**NIM. 18204010011**

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : R. Akhmad Zulfikar Khabibulloh, S.Pd.I.

NIM : 18204010011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

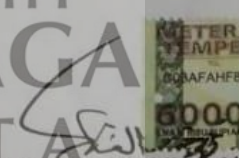
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
R. Akhmad Zulfikar Khabibulloh, S.Pd.I.

NIM. 18204010011





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-344/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME INTEGRATIF DALAM BUDAYA RELIGIUS SISWA MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RADEN AKHMAD ZULFIKAR KHABIBULLOH,  
S.Pd.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010011  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 60127dd10a83f



Penguji I  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 600fc498e3c36



Penguji II  
Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6013b311b8b83



Yogyakarta, 25 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6013ba1132a72

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN SIKAP NASIONALISME INTEGRATIF DALAM BUDAYA RELIGIUS SISWA MA ALI  
MAKSUM YOGYAKARTA

Nama : Akhmad Zufikar Khabibulloh

NIM : 18204010011

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.



Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Penguji II : Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M. Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 25 Januari 2021

Hasil : A- (91,5)

IPK : 3,61

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Sikap Nasionalisme Integratif Dalam Budaya Religius Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta**

Yang di tulis oleh:

Nama : Akhmad Zulfikar Khabibulloh., S.Pd.I

NIM : 18204010011

Jenjang : Magister (S2)

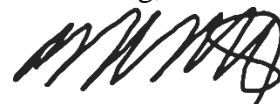
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu 'alaikum, wr. wb*

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. Sangkot Sirait., M.Ag  
NIP. 19591231192031009

## ABSTRAK

**Akhamad Zulfikar Khabibulloh.** *Pengembangan Sikap Nasionalisme Integratif Dalam Budaya Religius Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang dialami lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Diantara problem yang melatar belakangi peneliti ialah, adanya problem pendidikan Islam yang akan berdampak kepada penurunan kualitas moral atau sikap, khususnya pada aspek berbangsa dan bernegara, yaitu nasionalisme integratif. Tingginya angka disintegrasi bangsa, seperti; diskriminasi penegakkan hukum, banyaknya rasisme, korupsi, dan kasus pornogrfi, Semua persoalan disintegrasi bangsa di atas yang berpotensi besar mengancam stabilitas dan kemanan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung dan menambah data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis temukan dalam penelitian ini adalah:

Beberapa alasan terkait dilakukannya pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta yang peneliti temukan yaitu: a) kurangnya koordinasi guru dengan orang tua siswa, b) pengaruh pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan emosional siswa, c) kurangnya penilaian dan evaluasi hasil belajar terkait pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa.

Pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa MA Ali Maksum Yogyakarta dilakukan dari: a) Metode, materi, dan pelaksanaan untuk mengembangkan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius melalui beberapa langkah, yaitu pembiasaan suasana religius serta internalisasi nilai PAI di internal dan eksternal kelas, keteladanan dan pembudayaan oleh semua warga sekolah dan pondok pesantren, termasuk orang tua asuh dan orang tua kandung.

**Kata Kunci: Nasionalisme Integratif dan Budaya Religius**

## ABSTRACT

**Akhamad Zulfikar Khabibulloh.** *Development of Integrative Nationalism Attitudes in the Religious Culture of MA Ali Maksum Students in Yogyakarta.* Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Masters in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University, 2020.

This research is motivated by several problems experienced by educational institutions, especially Islamic educational institutions. Among the problems underlying the researcher is the problem of Islamic education which will have an impact on decreasing the quality of morals or attitudes, especially in the aspects of the nation and state, namely integrative nationalism. The high rate of national disintegration, such as; discrimination in law enforcement, the prevalence of racism, corruption, and cases of pornography, all of the above issues of national disintegration that have great potential to threaten the stability and security of the nation and state.

This study uses a qualitative approach. Sources of information for this research are Islamic religious education teachers and school principals as well as other sources that can support and supplement research data. The data collection techniques were carried out through interviews, participant observation, and documentation. Based on the results of research and discussion of the development of an integrated nationalism attitude in the religious culture of students at MA Ali Maksum Yogyakarta, the researcher can draw the conclusion that the researcher finds empirical findings as an answer to the problem formulations that the authors have found in this study are:

Some of the reasons related to the development of an integrative nationalism attitude in the religious culture of students at MA Ali Maksum Yogyakarta that the researchers found were: a) lack of coordination between teachers and parents of students, b) the influence of personal experiences, social and emotional environments of students, c) lack of assessment and evaluation learning outcomes related to the development of students' integrative nationalism attitude.

The development of an integrative nationalism attitude in the religious culture of MA Ali Maksum Yogyakarta students is carried out from: a) Methods, materials, and implementation to develop an integrative nationalism attitude in religious culture through several steps, namely habituation of the religious atmosphere and internalization of PAI values in the internal and external classes, exemplary and civilization by all members of schools and Islamic boarding schools, including foster parents and biological parents.

**Keywords: Integrative Nationalism and Religious Culture**



## MOTTO

*“Bersungguh-sungguh dan kontinu dalam berproses (Istiqomah) dapat  
mengalahkan keajaiban sekalipun”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

### D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	a
----	--------	---

◌ِ	Kasrah	i
◌ُ	Dammah	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هلية	Ditulis	A jahiliyyah
Fathah + ya' mati تسي	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati نروض	Ditulis Ditulis	U Furud

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati نول	Ditulis	Au qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	A'antum
اعددت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	Al-sama'
الشمس	Ditulis	Al-syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furudahl
اهل السنة	Ditulis	Al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشهد أن لا إله إلا الله واحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده و رسوله لا نبي و رسو لا بعده, أ الحمد لله رب العالمين على كل حال ونعمة, اللهم صل و سلم و بارك على أشرف الأنبياء والمرسلين و حبيبنا سيدنا محمد صلعم و على اله و صحبه أجمعين.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan jazaakumullahu khairan katsiiran ahsanal jazak kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag. selaku penasihat akademik penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag selaku pembimbing tesis penulis sekaligus ketua dewan penguji tesis penulis.
5. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Ibu Dr. Hj.R. Umi Baroroh., M.Ag selaku dewan penguji tesis penulis.
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. Ibu. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Hum. Ibu. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. Dr. H. R. Radjasa Mu'tasim. M.Si, Dr. H. Sabarudin, M.Si. Dr. H. Tasman Hamami, M.Ag. Dr. H. Sukiman, M.Ag. Dr. H. Usman, S.S., M.Ag. Dr. H. Muh Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag dan Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. beliau semuanya selaku dosen penulis selama menempuh studi Magister PAI FITK UIN SUKA.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Allahuyarham Bapak K.H.R. Muhammad Najib Abdul Qadir Munawwir Al-Hafidz selaku guru rohani penulis. Al Mukarrom K.H. Muhsin Bisri Al-Hafidz. Al Mukarrom K.H. Habibullah. K.H.R. Chalilullah Anwar Al-Hafidz dan Al Mukarrom K.H. Syamsul Ma'arif.
9. Keluarga besar MA Ali Maksum Yogyakarta.
10. Keluarga besar Trah K.R. Kryan/Wanakrya. Bani K.H.R. M. Ya'kub. Bani H. Sulaiman. Abah K.H.R.Drs. Tutug Hardono dan Umi Hj. Siti Muslikah, S.Pd.I selaku kedua orang tua penulis. Maya Arfin Hakim dan suami. Alfina Zahratul Syarifah. Achmad Muhammad Al-Kausar. Lukluk Amalia Faiqoh. Dewi Syarifah Ainul Yaqin selaku kelima adik penulis.
11. Ust. H. Amrullah, M.Si.Al-Hafidz. Ust. H. Syafa Al-Hafidz. K.H. Zuban Al Hafidz. Ust. Reza Al-Hafidz. Ust. H. Syafiq Al-Hafidz. Ust. Daldiri. mas Imam Khoriyadi, M.Pd (candidat). mas Waffada najiyya Al-Hafidz, mas Majid, M.Pd. mas Hasan, M.Pd. mas Hafidz Arif K selaku sahabat penulis.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT serta mendapatkan limpahan rahmatNYA di dunia maupun di akhirat kelak, Aamieen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penulis,

**Akhmad Zulfikar Khabibulloh**

**NIM: 18204010011**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINA PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ix
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
2. Metode Penentuan Subyek .....	15
3. Metode Pengumpulan Data .....	16
4. Metode Analisis Data .....	19

5. Uji Keabsahan Data .....	20
<b>F. Skema Pembahasan</b> .....	22
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	23
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	25
<b>A. Budaya Religius</b> .....	25
1. Pengertian Budaya.....	25
2. Pengertian Religius.....	29
3. Pengertian Budaya Religius.....	31
4. Wujud-wujud Budaya Religius di sekolah.....	32
5. Tahap-tahap Budaya Religius di Sekolah.....	34
<b>B. Pengembangan Sikap Nasionalisme Integratif</b> .....	38
1. Pengembangan Sikap.....	38
2. Pengertian Sikap.....	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	39
4. Pengertian Sikap Nasionalisme.....	41
5. Proses Sikap Nasionalisme Integratif.....	44
6. Perkembangan dan Corak Nasionalisme.....	46
7. Karakteristik Nasionalisme di Indonesia.....	47
<b>BAB III PROFIL MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA</b> .....	54
<b>A. Gambaran Umum MA Ali Maksum Yogyakarta</b> .....	54
<b>B. Letak Geografis</b> .....	56
<b>C. Sejarah Singkat MA Ali Maksum</b> .....	57
<b>D. Visi dan Misi MA Ali Maksum</b> .....	60
<b>E. Struktur Organisasi MA Ali Maksum</b> .....	62
<b>F. Prestasi-prestasi MA Ali Maksum</b> .....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	68
<b>A. Alasan Pengembangan Sikap Nasionalisme Integratif</b> .....	68
1. Kurangnya koordinasi guru dan orang tua.....	69
2. Pengaruh pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan	

Emosional.....	81
3. Kurangnya penilaian dan evaluasi hasil belajar terhadap pengembangan sikap nasionalisme Integratif siswa.....	89
<b>B. Pengembangan Sikap Nasionalisme Integratif dalam Budaya Religius Siswa.....</b>	<b>88</b>
1. Materi pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.....	90
2. Metode pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.....	95
3. Proses pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.....	101
4. Pelaksana pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.....	110
5. Evaluasi pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.....	111
6. Perbedaan sikap nasionalisme siswa sebelum dan sesudah di lakukan pengembangan dalam budaya religius.....	113
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIR.....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>132</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis karakter pada dunia pendidikan bangsa Indonesia saat ini cukup sangat serius, sehingga pada jenjang pra perguruan tinggi senantiasa diperukan penekanan pada pembentukan karakter atau watak terhadap peserta didik agar krisis karakter paling tidak dapat diminimalisir, namun faktanya proses pendidikan realitasnya masih banyak cenderung hanya menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman kognitif.<sup>1</sup>

Pendidikan agama yang mengedepankan pembinaan aspek sikap, yakni kemauan dan tekad untuk merealisasikan nilai-nilai yang diajarkan justru hanya memperhatikan aspek kognitif.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia disebutkan dengan jelas melalui peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan dengan jelas bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan sebagai sarana berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Melvin L. Sibermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Media, 2007), hlm. xi.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

<sup>3</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RITahun 2010 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2012), hlm. 6.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan melalui peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No.20 Pasal 3 menegaskan kepada penyelenggara pendidikan, bahwa potensi-potensi peserta didik harus dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap dalam bertindak, kreatif berdikari, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pada Pasal 37 ayat 1 dan 2 kurikulum pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi harus memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa.<sup>4</sup> Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik untuk memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Realitas kehidupan berbangsa dan bernegara sekarang ini kecenderungannya semakin meluntur rasa nasionalisme integratifnya terhadap bangsa dan tanah airnya, bisa jadi disebabkan faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengembangan sikap nasionalisme secara integratif, arti nasionalisme integratif yaitu pengintegrasian dari bagian-bagian atau bentuk-bentuk dalam kebhinekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dirumuskan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Setiap bangsa dan negara memiliki *geist* atau jiwa, yang membuat bangsa dan negara itu hidup, jiwa bangsa itu selanjutnya disebut *grundnorm*. F.C. Von

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Pasal 37 Ayat 1 dan 2 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Savigny menyebutnya *Volk Geist*, Hans Kelsen memberikan istilah *grundnorm*, Hans Nawiasky menyebutnya *staatsfundamentalnorm*, dan Notonagoro menyebutkan *grundnorm* atau *staatsfundamentalnorm* atau jiwa bangsa atau pokok kaidah fundamental negara atau asas kerohanian negara. Jiwa bangsa atau *grundnorm*, *staatsfundamentalnorm* tersebut merupakan aksioma adanya suatu kelompok atau suatu bangsa, maka apabila *Grundnorm* tersebut hilang maka bangsapun akan lenyap.<sup>5</sup>

Merujuk pada persoalan yang terlihat pada bangsa Indonesia saat ini yang merupakan gambaran melunturnya jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara, yaitu disintegrasi bangsa, seperti; diskriminasi penegakkan hukum dalam kasus kerumunan masa selama pandemi covid-19, jum'at (11/12/2021).<sup>6</sup> masih banyaknya rasisme yang terjadi di Indonesia, Ahad (21/06/2020).<sup>7</sup>

Pada persoalan disintegrasi bangsa lainnya, yaitu sikap mental para pemimpin perwakilan bangsa dan publik figur yang tidak mencerminkan sebagai publik figur yang memberikan contoh yang baik, misalnya; praktik korupsi Bansos yang dilakukan oleh Mensos, Ahad (06/12/2020).<sup>8</sup> Merebaknya kasus

---

<sup>5</sup> Notonegoro, *Pancasila Dasar Filsafat Negara*, Cetakan ke VI, (Jakarta : PT Bina Aksara,1984), hlm. 5.

<sup>6</sup> Komarudin Bagja. W, Pakar Hukum Sebut Ada Diskriminasi di Kasus Habib Rizieq, dalam <https://yogya.inews.id>. Dikkses 26 Januari 2021. Pkl 09:15 WIB.

<sup>7</sup> Kepala Staf Kepresidenan, Kasus Rasisme Natalius Pigai Minta Polri Tindak Tegas Jangan Ragu, dalam <https://wartaekonomi.co.id>. Dikkses 26 Januari 2021. Pkl 10:15 WIB.

<sup>8</sup>Ahmad Naufal. Dz, Ancaman Hukuman yang Menanti Mensos, dalam <https://www.kompas.com>. Dikkses 26 Januari 2021. Pkl 09:30 WIB.

pornografi, (04/01/2021).<sup>9</sup> Semua persoalan disintegrasi bangsa di atas yang berpotensi besar mengancam stabilitas dan keamanan berbangsa dan bernegara.

Bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya melalui pembelajaran pendidikan agama . Pendidikan agama yang merupakan bagian keseluruhan komponen proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Pendidik PAI sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agama islam diharapkan untuk terus menerus berupaya mengembangkan sikap nasionalisme integratif kepada peserta didik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi bahkan lebih dari itu menjadi pelopor perubahan kebudayaan.<sup>11</sup>

Lembaga pendidikan dalam berupaya mengembangkan sikap nasionalisme integratif kepada peserta didik tentu kurang maksimal apabila tidak di iringi dengan budaya religius yang mendukung dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif tersebut. Budaya religius bukan hanya sebatas suasana religius, budaya religius merupakan salah satu bentuk hasil budi yang baik atau perilaku yang baik melalui landasan nilai-nilai agama, tradisi, kebiasaan

---

<sup>9</sup> Asep Yusuf. A, Gisel akan diperiksa Polda Metro Jaya Sebagai Tersangka Kasus Video Pornografi, dalam <https://m.medcom.id>. Dikkses 26 Januari 2021. Pkl 09:50 WIB.

<sup>10</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 103.

<sup>11</sup> H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),hlm. 76.

keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.<sup>12</sup>

Sekolah sebagai salah satu lembaga sosial yang diberi tugas untuk mengabdikan dirinya kepada proses belajar mengajar dengan tenaga pengajar khusus, dengan fasilitas fisik khusus, dengan alat pendidikan, dengan kurikulum, dan tujuan pokok yang dirumuskan secara tegas dan rasional.<sup>13</sup>

Peneliti memilih MA Ali Maksum Yogyakarta sebagai obyek penelitian, pengamatan dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan, sekolah ini memiliki sistem *boarding school* atau ondok-pesantren, sehingga kebiasaan-kebiasaan religius di MA Ali Maksum Yogyakarta melekat pada kegiatan sehari-hari yang sudah menjadi bagian daripada program pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, pengkajian kitab-kitab klasik yang berkaitan pada pembahasan ibadah, mua'amalah sehari-hari, munakahat, jinayat, pembiasaan sopan-santun, pembiasaan bermusyawarah dan bahtsul masail, berkhidmat, sholat berjama'ah, berinfaq, pembiasaan kebersamaan atau gotong-royong.<sup>14</sup>

Peneliti menemukan tiga latar belakang masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu; kurangnya konsolidasi konsep materi-materi pembelajaran

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 133.

<sup>13</sup> Cohen, Yahudi A, *School and Civilizational States* dalam buku *The Social Sciences and the Comparative Study of Educational System*, (edited by Jo. Fisher. Pennsylvania: Internastional Textbook Company, 1970),hal. 56-119.

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MA Ali Maksum Bantul Yogyakarta pada tanggal 22 Agustus 2020. Pkl 08:00 WIB.



PAI dalam mengembangkan sikap nasionalisme integratif siswa, kurangnya interaksi sosial atau koordinasi antara pendidik atau guru, orang tua asuh, orang tua kandung terhadap siswa dalam memberikan contoh-contoh sikap nasionalisme secara integratif, pengaruh lingkungan, emosional dan pengalaman pribadi siswa dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif, serta kurang maksimalnya evaluasi hasil pembelajaran, penilaian hanya dilakukan pengumpulan hasil evaluasi dikelas saja, belum dilakukan hasil evaluasi di rumah siswa ketika liburan dan pulang ke rumah masing-masing.

MA Ali Maksum berada dibawah naungan yayasan Ali Maksum yang memiliki corak pendidikan formal dan non formal, diantara pendidikan formal yaitu; Mts Ali Maksum, MA Ali Maksum, STEI Alma Ata. Adapun pendidikan non formalnya yaitu; Pondok Pesantren Yasayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Al Muhsin, Ma'had 'Aliy, Madrasah Salafiyah, Madrasah Diniyah, TPQ Plus. Pada bidang sarana prasarana masyarakat, bidang dakwah dan sosial seperti; Lembaga Kesehatan Masyarakat (Ali Maksum), Pos Kesehatan Pesantren Al Munawwir, Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA).

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai tentang pengembangan sikap nasionalisme secara integratif melalui pendekatan budaya religius, arti nasionalisme integratif yaitu pengintegrasian dari bagian-bagian atau bentuk-bentuk dalam kebhinekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dirumuskan dalam Pancasila dan UUD 1945 melalui pengimplementasian budaya religius dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif itu sendiri. Peneliti

ingin mengetahui lebih lanjut mengenai apa dan bagaimana penerapan budaya religius sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme integratif siswa di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pengembangan sikap positif, khususnya sikap nasionalisme integratif siswa MA Ali Maksum dan lingkungan sekitarnya. Sehingga guru PAI di MA Ali Maksum dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah sikap, yaitu sikap nasionalisme dalam kehidupan religiusnya secara integratif.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus Penelitian:

1. Apa bentuk-bentuk sikap nasionalisme integratif yang dikembangkan di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian:**

- a) Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap nasionalisme integratif siswa yang dikembangkan di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta.

### **2. Adapun Kegunaan Penelitian sebagai berikut:**

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

a) Kegunaan secara Akademis.

1) Kegunaan secara akademis dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi semua pemerhati pendidikan dan sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta khususnya tentang pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius peserta didik.

2) Untuk menambah khazanah keilmuan sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta dan wawasan bagi penulis, para pemerhati pendidikan, dan para pembaca pada umumnya.

b) Kegunaan Praktis

1) Kegunaan secara praktis memberikan gambaran tentang apa bentuk-bentuk sikap nasionalisme yang integratif dan bagaimana pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius.

2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta khususnya guru, mahasiswa, dan para pemerhati pendidikan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mengenai implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius di lingkungan sekolah.

- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat agar senantiasa mendukung adanya pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius di lingkungan sekolah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Peneliti belum menemukan hasil tesis, skripsi maupun hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti bahas. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius terhadap peserta didik, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Ari Wibowo dengan judul "*Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi Pesantren Pada Peserta Didik di SMK Syubhanul Wathon Tegalrejo Magelang*". Skripsi tersebut menjelaskan pentingnya penanaman nasionalis religius melalui kurikulum terintegrasi pesantren dalam menghadapi globalisasi yang kompleks dari tahun ketahunnya, untuk menangkal bahaya radikalisme secara inklusif di kalangan remaja, sekolah tidak hanya mencetak peserta didik pada aspek kognitif saja, namun selebihnya pada skripsi tersebut menekankan kepada penanaman pada karakter nasionalis yang religius. Muhammad Ari Wibowo menjelaskan pada skripsinya, bahwa salah satu upaya penanaman karakter nasionalis religius dapat dilalui melalui kurikulum terintegrasi pesantren, melalui penemuan dari penelitian yang ia lakukan di SMK Syubhanul Wathon Tegalrejo Magelang. Hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas bahwa Muhammad Ari Wibowo berfokus pada penanaman karakter nasionalis

religius melalui kurikulum terintegrasi pesantren, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap pengembangan sikap pada konteks sikap berbangsa dan bernegara, yaitu pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius di sekolah.<sup>15</sup>

2. Tesis Heru Syafrudin Amali dengan judul "*Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*". Tesis tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama islam dapat menjadi faktor keunggulan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah, bila tidak diartikan sebagai mata pelajaran agama semata, artinya pengalokasian waktu yang relatif singkat tiga jam pelajaran semata menjadi tanggung jawab guru agama. Tetapi diartikan sebagai pendidikan agama yang membina karakter atau akhlak mulia peserta didik, sehingga menjadi budaya agama islam di sekolah. Temuan lainnya menemukan bahwa warga sekolah di SDN Keputren 2 Yogyakarta secara umum sudah menerima secara utuh tentang pentingnya budaya agama dikembangkan, karena manfaatnya sudah mulai dirasakan dalam setiap lini pergaulan antar warga sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama sangat dirasakan oleh dewan guru yang memperhatikan peserta didik memiliki perubahan dengan perilaku santun siswa dalam pergaulan seperti, selalu mengucapkan salam pada saat datang

---

<sup>15</sup> Muhammad Ari Wibowo "Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi Pesantren Pada Peserta Didik di SMK Syubhanul Wathon Tegalrejo Magelang 2016/2017. Skripsi Universitas Negeri Semarang 2017.

disekolah maupun waktu pulang setelah berakhir pelajaran disekolah.<sup>16</sup> Tesis tersebut fokus kepada peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya agama islam di sekolah, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas bahwa peneliti lebih fokus terhadap pengembangan sikap pada konteks sikap berbangsa dan bernegara, yaitu pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius di sekolah.

3. Tesis oleh Yunita Noor Azizah dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)”*. Tesis tersebut menjelaskan pentingnya pendidikan karakter demi terwujudnya pribadi masyarakat yang berakhlak mulia, yang mana budaya atau kultur yang ada dalam lingkungan pendidikan berperan penting dalam membangun akhlak peserta didik, hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk melakukan pendidikan karakter pada peserta didik. Temuan dalam penelitiannya menemukan bahwa (1) perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan menetapkan standar karakter siswa membangun budaya religius dan menyediakan fasilitas pendukung, menetapkan standar kompetensi lulusan

---

<sup>16</sup> Heru Syafrudin, *“Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

dan membagi penanggung jawab bagi setiap siswa (2) pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dengan mengintegrasikan standar karakter yang ada kedalam budaya religius harian, mingguan dan bulanan, dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dengan mengintegrasikan standar karakter yang ada kedalam budaya religius yang terdapat di KBM, program rutin sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (3) evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilaksanakan dengan menggunakan pengawasan dan pemantauan secara berkala, membuat absensi kegiatan religius dan mengadakan laporan bulanan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP IT Cordova Samarinda dilakukan dengan pengecekan buku *taqir yaumiyah*, dan mengadakan forum multaqa murobbi dan ujian tarbiyah. Tesis tersebut fokus kepada menjelaskan pentingnya pendidikan karakter demi terwujudnya pribadi masyarakat yang berakhlak mulia, yang mana budaya atau kultur yang ada dalam lingkungan pendidikan berperan penting dalam membangun akhlak peserta didik, hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk melakukan pendidikan karakter pada peserta didik. hal yang membedakan dengan penelitian yang peneliti bahas Yunita Noor Azizah membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius dan penulis fokus terhadap pengembangan sikap pada konteks sikap berbangsa dan bernegara,

yaitu pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius di sekolah.<sup>17</sup>

4. Jurnal oleh Agus Triyanto dengan judul “ *Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta)*” dalam jurnal tersebut Agus Triyanto menjelaskan bentuk-bentuk penanaman sikap nasionalisme religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk mengikuti upacara bendera, memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar, membeli produk-produk dalam negeri, melaksanakan ibadah tepat waktu, bersikap jujur, adil, sabar kepada sesama diketahui dapat menanamkan sikap nasionalisme religius pada peserta didik. Pengembangan budaya agama Islam di sekolah terdapat hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas, jurnal tersebut menjelaskan bentuk-bentuk penanaman sikap nasionalisme religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon, sedangkan penulis lebih fokus terhadap pengembangan sikap pada konteks sikap berbangsa dan bernegara, yaitu pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius di sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yunita Noor Azizah dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Tesis Pascasarjana 2016.*

<sup>18</sup> Agus Triyanto, *Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016* di akses pada hari Sabtu pukul 10:42.



## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, disebut penelitian kualitatif karena menjadi kerangka berfikir dengan menggunakan sumber data utama melalui dialog atau tindakan-tindakan dari orang-orang yang di wawancarai, melalui pengamatan atau observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala atau fenomena-fenomena tentang apa-apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya mengenai pelaku, persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan sebagainya. Secara terpadu melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>19</sup>

Penelitian ini berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya kepada para narasumber serta melihat langsung pelaksanaan budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa tanpa merubah realitas yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **2. Metode Penentuan Subyek**

Penelitian subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode *purposive sampling*, teknik atau metode *purposive sampling* adalah

---

<sup>19</sup> Lexy J. Meleleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>20</sup> Artinya narasumber yang di maksudkan adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung pelaksanaan pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial. Dalam penelitian ini, situasi sosial difokuskan kepada pelaku sosial yang disebut informan, maka dalam praktiknya penelitian ini menggunakan teknik bola salju yang semakin lama akan semakin membesar dan padat. Artinya partisipan yang satu akan menunjukkan partisipan yang lain, aktivitas tertentu terkait dengan aktivitas yang lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.<sup>21</sup>

Sumber data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta selaku narasumber pengambil kebijakan dari semua kegiatan yang di laksanakan sekolah, khususnya dalam pengembangan nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius.
- b. Waka Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta selaku narasumber yang mengetahui kurikulum yang di laksanakan di sekolah.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan F & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

<sup>21</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 228

- c. Kepala Tata Usaha MA Ali Maksum Yogyakarta selaku narasumber terkait data guru, data siswa dan dokumen sekolah yang sekiranya penulis butuhkan.
- d. Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta selaku narasumber yang memotivasi dan membimbing warga sekolah dalam melaksanakan budaya religus di sekolah. serta berperan penting dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa.
- e. Siswa siswi MA Ali Maksum Yogyakarta selaku narasumber yang mengalami secara langsung dan merasakan perubahan sikap nasionalisme integratif yang di miliki setelah adanya penerapan budaya religius. Siswa siswi yang akan penulis teliti adalah siswa siswi MA Ali Maksum Yogyakarta. Kelas yang akan peneliti observasi adalah tiga kelas yang masing-masing adalah dalam angkatan yang berbeda dan beberapa siswa akan di pilih acak sebagai informan wawancara.

### **3. Metode pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian yang peneliti teliti terdiri dari beberapa metode sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik atau metode untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala maupun fenomena-

fenomena yang sering di jadikan obyek pengamatan.<sup>22</sup> Penulis menggunakan metode atau teknik ini untuk pengumpulan data terkait dengan pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa siswi MA Ali Maksum Yogyakarta. Metode atau teknik ini juga peneliti gunakan untuk mengamati perilaku atau sikap siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### **b. Interview**

Interview juga disebut *kuesioner* atau wawancara lisan yang merupakan sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi yang di harapkan.<sup>23</sup> Dalam interview ini menggunakan pedoman wawancara secara *semi instructured*, yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, interviewer mula-mula menanyakan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang sudah terstruktur, kemudian di perdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>24</sup>

Metode atau teknik tersebut di gunakan untuk mencari data atau informasi mengenai alasan dilakukan pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam pelaksanaan budaya religius di MA Ali Maksum

---

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.76

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.127

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.183

Yogyakarta. Selain itu metode atau teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, kepala tata usaha, guru PAI dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait gambaran secara umum tentang pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa melalui implementasi budaya religius, serta mengklarifikasi hasil pengamatan dan wawancara terhadap para narasumber tersebut.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>25</sup> Dengan kata lain dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### **4. Metode Analisis Data**

Setelah data atau informasi diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut, agar data memiliki arti maka data tersebut di olah dan di analisis. Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1991), hlm.131

kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data sebagai berikut:

**a) *Data Collection* (pengumpulan data)**

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui tahapan observasi, interview dan dokumentasi, yaitu pengumpulan data apapun yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang dikumpulkan secara terstruktur dan sistematis.

**b) *Data Reduksi* (reduksi data)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Artinya informasi-informasi atau data-data yang relevan dapat diambil dan informasi-informasi atau data-data yang kurang relevan dikurangi.

**c) *Data Display* (penyajian data)**

Penyajian data dibatasi sebagai simpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

Deskripsi tersebut meliputi alasan dilakukan pengembangan sikap nasionalisme siswa melalui budaya religius dan implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme siswa yang berada disekolah tersebut.

**d) Conclusion Drawing (penarikan kesimpulan atau verifikasi)**

Penarikan kesimpulan merupakan upaya penggambaran yang utuh dari obyek penulisan atau proses penarikan kesimpulan didasarkan kepada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, dapat dilihat obyek penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>26</sup>

**5. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>27</sup> Artinya data yang diperoleh dari informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dimaksudkan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247-252.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 274.

untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama.

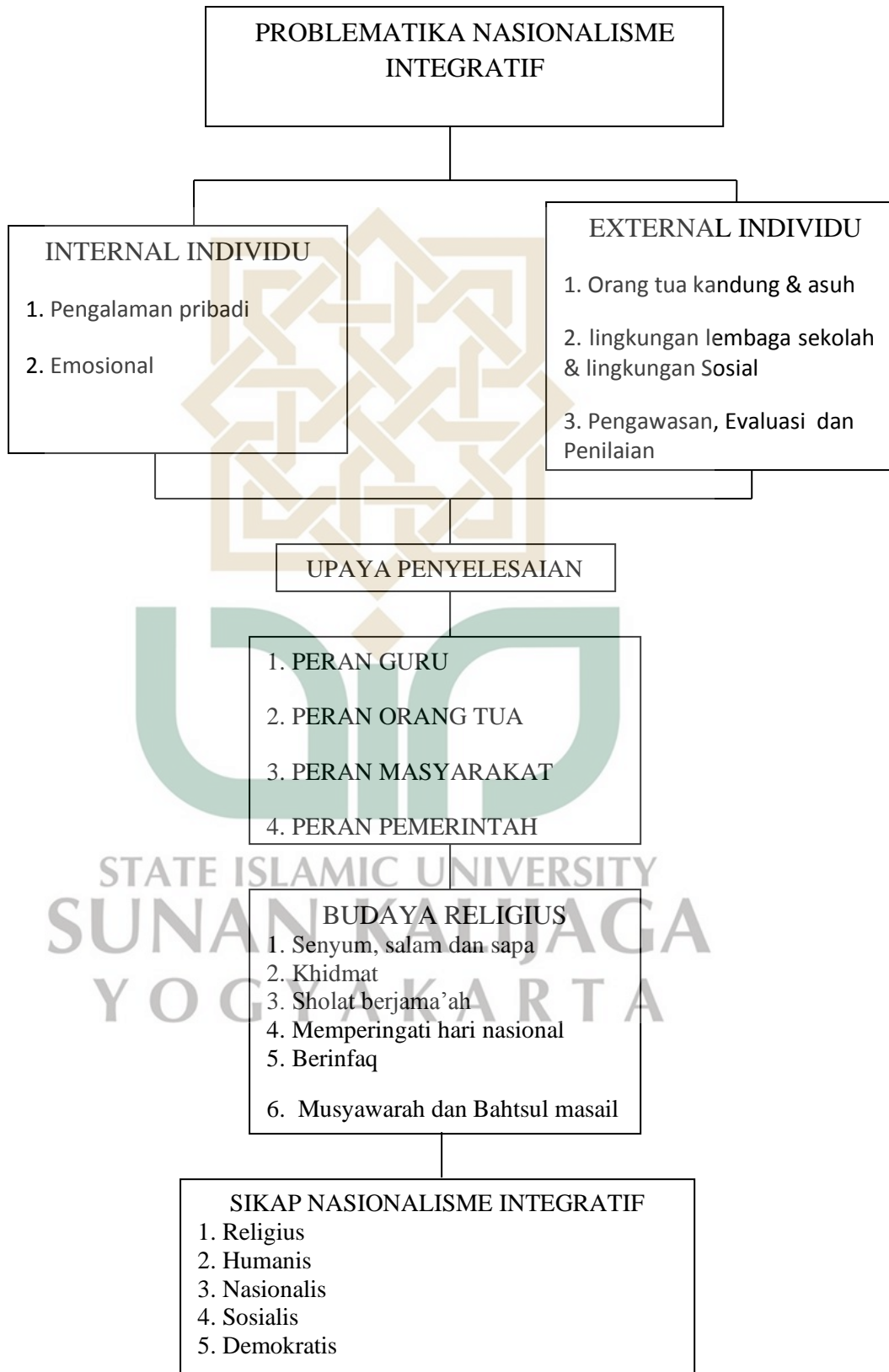
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Hasil wawancara tentang implementasi religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme siswa yang telah didapatkan dari sumber guru dicek dengan mengklarifikasi data pada guru lain yang serumpun atau mengklarifikasi data dengan wawancara siswa.

Triangulasi data dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, (2) membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara: hasil wawancara dibuktikan dengan dokumen-dokumen pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa melalui budaya religius yang telah terlaksana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## F. Skema Pembahasan



## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian: yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini sebagai berikut: Bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca mengenai isi tesis.

Bab dua merupakan kerangka teori, dalam hal ini teori-teori yang berkaitan dengan implementasi budaya religius dan teori mengenai sikap nasionalisme integratif. Membahas mengenai implementasi budaya religius yang meliputi pengertian, wujud, dan tahapan-tahapan perwujudan budaya religius, selanjutnya membahas mengenai sikap nasionalisme integratif siswa yang meliputi pengertian sikap secara umum, proses pembentukan sikap, komponen sikap, dan pengertian sikap nasionalisme integratif siswa.

Bab tiga merupakan gambaran umum sekolah, dalam hal ini siswa MA Ali Maksum Yogyakarta dalam bab tiga ini membahas mengenai

sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini. Seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, prestasi sekolah baik umum maupun keagamaan.

Bab keempat berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme siswa MA Ali Maksum Yogyakarta. Adapun pembahasan dalam bab empat ini meliputi alasan dilakukan pengembangan sikap nasionalisme melalui budaya religius dan implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

Bab lima merupakan penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian, seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, surat izin penelitian dan lain-lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis temukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut adalah:

1. Beberapa alasan terkait dilakukannya pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa MA Ali Maksum Yogyakarta yang peneliti temukan yaitu: a) kurangnya koordinasi guru dengan orang tua siswa, b) pengaruh pengalaman pribadi, lingkungan sosial dan emosional, c) kurangnya penilaian dan evaluasi hasil belajar terkait pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa.
2. Pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius siswa di MA Ali Maksum Yogyakarta telah dilihat dari:
  - a. Belum ada materi khusus yang diperuntukkan dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius, materinya hanya penyesuaian dengan materi PAI.
  - b. Metode pelaksanaan budaya religius untuk mengembangkan sikap nasionalisme integratif melalui beberapa langkah, yaitu penciptaan

suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan.

- c. Pelaksana budaya religius dilakukan oleh semua warga sekolah dan beberapa warga pendukung eksternal sekolah seperti orang tua asuh, orang tua kandung
  - d. Proses pelaksana budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa berlangsung dalam proses pembelajaran PAI di kelas, diluar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.
  - e. Evaluasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dilakukan di sekolah dan di asrama pondok pesantren dimana para siswa bermukim.
3. Hasil dari implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa adalah sebagai berikut:
- a) Senyum, salam dan sapa untuk mengembangkan adab, sikap sopan santun atau humanisme siswa.
  - b) Khidmah terhadap guru atau terhadap sekolah atau pondok pesantren dapat mengembangkan sikap rendah hati, jujur, disiplin dan tanggung jawab
  - c) Habitiasi sholat berjama'ah dalam mengembangkan sikap persatuan, kebersamaan, disiplin, tertib, dan ta'at terhadap aturan yang berlaku.
  - d) Memperingati hari besar nasional dalam mengembangkan sikap persatuan, toleransi, santun dan pemaaf.

- e) Habituaasi berinfaq dalam mengembangkan sikap kasih sayang, gotong royong dan dermawan,
- f) Pembiasaan bahtsul masail atau musyawarah problem solving keagamaan dalam mengembangkan sikap adil, dan bijaksana yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran agama.

## **B. Saran**

Pelaksanaan budaya religius di sekolah dapat membantu proses pembelajaran PAI dalam pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa yang tentu tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja tetapi juga aspek afeksi. PAI memang bertujuan untuk membentuk sikap siswa, apalagi terkait sikap siswa dalam berbangsa dan bernegara, sehingga perlu dilaksanakan pengembangan sikap nasionalisme integratif siswa dalam budaya religius. Peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Budaya religius yang ada sudah terkonsep dengan baik, tertuangkan secara langsung dalam materi-materi pembelajaran PAI di kelas, termasuk dalam sistem penilaian di kelas, untuk selanjutnya dapat diterapkan juga ke dalam mata pelajaran lainnya. Hanya saja budaya religius dalam pembelajaran PAI diluar kelas serta kegiatan ekstrakurikuler belum terkonsep dan terorganisir dengan baik, apabila budaya religius dalam pembelajaran PAI diluar kelas serta kegiatan ekstrakurikuler terkonsep dan terorganisir serta dilaksanakan dengan baik tentu dapat menjadi sebuah

metode pembelajaran yang lebih efektif lagi terutama dalam pengembangan afeksi.

2. Kepala sekolah memberikan pemahaman konsep budaya religius kepada semua warga sekolah, maupun warga eksternal sekolah seperti orang tua asuh dan orang tua kandung siswa beserta masyarakat sekitar. Sistem implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap-sikap siswa terutama sikap nasionalisme integratif siswa akan lebih terkontrol jika semua warga sekolah, maupun warga eksternal sekolah seperti orang tua asuh, orang tua kandung serta masyarakat sudah memahami dengan baik akan konsep dan pentingnya pengembangan sikap nasionalisme integratif dalam budaya religius.
3. Pendidik atau guru sebagai pelaku utama yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa di sekolah memberikan teladan bagi siswanya, tentu hal tersebut menjadi kewajiban semua warga sekolah maupun warga eksternal sekolah maupun masyarakat agar senantiasa saling memberikan contoh yang baik dan membiasakan hal yang baik sekecil apapun kepada peserta didiknya, terutama akan pentingnya sikap nasionalisme yang berintegritas.
4. Proses evaluasi yang dilakukan di asrama pondok pesantren hendaknya di maksimalkan dan terus di istiqomahkan, tidak hanya dilakukan pengumpulan hasil evaluasi dikelas saja, namun perlu juga dilakukan hasil evaluasi di rumah siswa ketika liburan dan pulang ke rumah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

—, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

A.D, Smith, *Nationalist Movement* (London: The Macmillan Press, 1979).

Adisusilo J.R, Sutarjo, *Jurnal Nasionalisme, Demokrasi, Civil Society. Program Studi Pendidikan Sejarah*, FKIP-Universitas Sanata Darma Yogyakarta. 2008.

Ahmadi, *TARBAWI* Volume2. No.02, Juli –Desember, 2016ISSN 2442-880988.

Al Khully, M. Abdul ‘Aziz, *Al-Adabun Nabawi*, cet.I (Beirut: Dar Al-Kutub Al ilmiyah, 1999), Miftahul Khairi, *Pelaku Nabi dalam Menjalankan Kehidupan* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010).

Aldhira, Muhammad, *Agama dan Nasionalisme*, *Opini Harian Republika* 18-juni-2011, dalam <http://aldhira.wordpress.com>.

Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012).

Ari Wibowo, Muhammad, ”*Penanaman Karakter Nasionalis Religius Melalui Kurikulum Terintegrasi Pesantren Pada Peserta Didik di SMK Syubhanul Wathon Tegalrejo Magelang 2016/2017*.” Skripsi Universitas Negeri Semarang 2017.

Arif, Syaiful, *NU dan Nasionalisme Baru*, dalam [www.nu.or.id/post/read/64789/nu-dan-nasionalisme-baru](http://www.nu.or.id/post/read/64789/nu-dan-nasionalisme-baru).

Asmuni, Yusran, *Dirasah Islamiah I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).



Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 1995).

Azwar, Saifudin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 1995).

Bagja.W, Komarudin, Pakar Hukum Sebut Ada Diskriminasi di Kasus Habib Rizieq, dalam <https://yogya.inews.id>.

C, Tilly, *State and Nationalism in Europe* (Theory and Society, 1492-1992).

Cohen, Yahudi.A, *School and Civilizational States* dalam buku *The Social Sciences and the Comparative Study of Educational System*, (edited by Jo. Fisher. Pennsylvania: Internastional Textbook Company, 1970).

David. E, Apter, *The Politics Of Modernization* (Chicago: University Of Chicago Press, 1967).

David. E, Apter, *The Politics Of Modernization* (Chicago: University Of Chicago Press, 1967).

Dokumentasi Identitas, Hasil, MA Ali Maksum Yogyakarta.

Fahrudin, *Proses Pendidikan Nilai Moral di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*, 2014, Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim, Vol. 12, No. 1.

Falah, Saiful dalam M. Natsir, "Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir", dalam [www.biografiku.com/2014/01/biografi-mohammad-natsir-pahlawan.html](http://www.biografiku.com/2014/01/biografi-mohammad-natsir-pahlawan.html). Dikkses tanggal 08 November 2020.

Gazalba, Drs Sidi, *MASYARAKAT ISLAM Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (PT. Karya Unipres: Jakarta).

Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Cet Ke-2 (Bandung: Eresto, 1988).

Hasil Observasi di MA Ali Maksum Bantul Yogyakarta.

Hawari, Dadang, *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998).

Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara,2011).

Hutagalung, Inge, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif* (Jakarta: PT. Indeks, 2007).

Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat* (Malang: IKIP Malang, 1994).

J.A, Hall, *Nationalism: Clasified and Exsplained* (in Daudalus, 1993).

Kartodirdja, Sartono, *Multidimensi Pembangunan Bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan* (Yogyakarta: Penerbitan Kanisius, 1999).

Kartono Kartini dan Dali Gula, *kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 1982).

Kepresidenan, Kepala Staf, Kasus Rasisme Natalius Pigai Minta Polri Tindak Tegas Jangan Ragu, dalam <https://wartaekonomi.co.id>.

L.L Snyder, *The Dynamic Of Nationalism* (Princeton: D. Van Nostrand Co. Inc, 1964), hlm. 24.

Lapangan, Hasil Observasi, di MA Ali Maksum Yogyakarta, 14-16 Agustus, 2020.

M, Lind, *In Defence Of Liberal Nationalism* (In Foreign affairs, 1994).

M. Setiadi, Elly, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

M.Setiadi, Elly dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010).

Marbun, B.N, *Kamus Politik* (Jakarta: Sinar Harapan, 1996).

Meleleong, Lexy.J, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 103.

Mu'ti, Abdul, Nasionalisme Muhammadiyah, dalam [www.umm.ac.id/id/pages/tentang-website.html](http://www.umm.ac.id/id/pages/tentang-website.html).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010).

Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012).

Naufal. Dz, Ahmad, Ancaman Hukuman yang Menanti Mensos, dalam <https://www.kompas.com>.

Noor Azizah, Yunita, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda. Tesis Pascasarjana 2016.

Notonegoro, *Pancasila Dasar Filsafat Negara*, Cetakan ke VI, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1984).

P. Kotter, Jhon dan L Heskett, James, *Corporate Culture an Performance*, Alih bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja (Jakarta: PT. Perhallindo, 1997).

Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1991).

Polak, Mayor, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, cet. IX (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979).

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Putri Lestari, Nurul dkk, *Peran Orang Tua Dalam Membina Moral Anak*, (Pontianak: FKIP Untan, 2011).

Rahman, Abdul, *Pengaruh Karakter Individu, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan*

*Perempuan Kabupaten Donggala, 2013, Jurnal E-Jurnal Katalogis, Volume I Nomor 2.*

*RI, Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung : Citra Umbara, 2012).*

*RI, Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Pasal 37 Ayat 1 dan 2 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi.*

*RI, Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung : Citra Umbara, 2012).*

*RI, Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Pasal 37 Ayat 1 dan 2 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi.*

Ritter, Herry, *Dictionary of concepts in history* (New York: Greenwood Press, 1986).

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. Ke-1 (Malang: UIN Maliki Press, 2010).

Sibermen, Melvin.L, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Media, 2007)

Soedjatmoko. *Nasionalisme Sebagai Prospek Belajar*, dalam Majalah Prisma 2 Februari 1991.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan F & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

\_\_\_\_\_*Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Syafrudin, Heru, *“Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Tilar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Triyanto, Agus, *Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.

Wawancara, Hasil dengan Bapak Sahlullah selaku guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 23 September 2020.

Wawancara, Hasil, dengan Andi Wijaksono, Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, 14 Agustus 2020.

—dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 19 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I. Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 5 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 24 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ahmad Fauzi, Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 9 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ahmad Fauzi, Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 9 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Alfian Faridy, S.Pd Selaku bidang kesiswaan MA Ali Maksum Yogyakarta, 25 November 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Dul Bashir, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta, 29 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Dul Bashir, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta, 29 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Dul Bashir, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta, 3 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Dul Bashir, M.Pd. Selaku Waka Kurikulum MA Ali Maksum Yogyakarta, 4 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak K.H. Zaky Muhammad, Lc. Kepala Sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta, 29 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak K.H. Zaky Muhammad, Lc. Selaku Kepala Sekolah MA Ali Maksum Yogyakarta, 5 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Nandar Yulianto, S.Pd. Ketua Program unggulan dan BK MA Ali Maksum Yogyakarta, 27 Desember 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ridwan Mustofa selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 25 Desember 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ridwan Mustofa, M.S.I. Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 15 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ridwanul Mustofa, Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 29 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Ridwanul Mustofa, Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 27 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Sahlullah Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 8 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Yusman Hadzik, S.H.I. M.S.I. Selaku Guru PAI MA Ali Maksum Yogyakarta, 3 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Yusman Hadzik, S.H.I. M.S.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 24 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Yusman Hadzik, S.H.I. M.S.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 24 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Ketua Rohis MA Ali Maksum Yogyakarta, 26 Oktober 2020.

\_\_\_\_\_MA Ali Maksum Yogyakarta.

\_\_\_\_\_dengan Orang Tua Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

\_\_\_\_\_dengan Pak Ridwan, Orang Tua Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 18 September 2020..

\_\_\_\_\_dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta 20 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Abdul Bashir, S.Th.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam MA Ali Maksum Yogyakarta, 18 September 2020.

\_\_\_\_\_dengan Bapak Faridy, S.Pd. Guru Bidang Kesiswaan.

\_\_\_\_\_dengan Fadhli Selaku siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, 29 Juli 2020.

Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996).

Yasin, A.Fattah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Offset, 2008).

Yusuf, A Asep, Gisel akan diperiksa Polda Metro Jaya Sebagai Tersangka Kasus Video Pornografi, dalam <https://m.medcom.id>.

